

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Sukmadinata (2006 : 207) menjelaskan bahwa, “eksperimen kuasi bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni atau biasa disebut dengan eksperimen semu.” Pendekatan kuantitatif merupakan suatu strategi yang paling efektif untuk menguji suatu model pendekatan. Hasil dari kegiatan eksperimen ini tentunya akan terlihat jelas, sehingga variabel-variabel yang diselidiki dapat dimanfaatkan atau malah sebaliknya tidak bermanfaat jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, kedua kelompok tersebut harus sama (*homogen*) atau mendekati sama karakteristiknya. Penelitian ini tidak membentuk kelas baru yang benar-benar homogen, karena pihak sekolah keberatan bila siswanya atau kelas yang sudah ada diacak kembali untuk membentuk kelas baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2010:238) yang menyatakan bahwa, “Dalam *quasi-experiment*, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok yang tidak dapat dibagi-bagi lagi).

Metode penelitian yang sesuai digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R ini adalah dengan menggunakan metode *Quasi eksperimental design* atau eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol *Non-Ekivalen* atau *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Emzir (2008:102) “Keuntungan desain ini adalah bahwa kelas-kelas yang digunakan sebagaimana adanya, pengaruh yang mungkin dari penyelenggaraan reaktif dapat dikurangi.”

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan *random assignment*, karena sulit dilakukan dan pihak sekolah merasa keberatan untuk membentuk kelas baru. Untuk itu, peneliti menggunakan kelas yang sudah ada untuk dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Desain Penelitian

Model desain penelitian ini adalah model desain Rancangan Kelompok-Kontrol (Pra Tes dan Pos-Tes) *Nonekuivalen* (*Nonequivalent [Pre-Test and Post-Test] Control-Group Design*). Dalam rancangan ini kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-*

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

test. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang dilakukan *treatment*. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok A O ————— X ————— O

Kelompok B O ————— O

(Creswell, 2010 : 242)

Keterangan:

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol.

O : *Pretes* sebelum perlakuan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta *posttes* untuk kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan.

X : Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode SQ3R.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri atas lima kelas dengan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jumlah siswa 182 orang. Adapun gambaran populasi secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	23	16	39
2	VII B	20	18	38
3	VII C	19	19	38
4	VII D	19	19	38
5	VII E	19	10	29
JUMLAH		100	82	182

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok. Kedua kelompok diambil secara acak atau random dari lima kelas yang ada. Informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, kelima kelas tersebut memiliki sejumlah karakteristik yang hampir sama seperti: latar belakang sosial ekonomi dan prestasi belajar. Pengundian sampel disaksikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengundian ini dengan cara menuliskan kelas VII A sampai VII E pada lembaran kertas kecil kemudian digulung. Kelima gulungan kertas kecil itu

dikocok beberapa saat, selanjutnya salah seorang guru diminta untuk mengambil

Pariyal, 2012
Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

satu gulungan kertas. Gulungan kertas yang diambil pertama ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan gulungan kertas yang kedua ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Pengundian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa semua kelas akan berpeluang sama untuk terpilih menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil pengundian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KELOMPOK
1	VII A	39	Eksperimen
2	VII C	38	Kontrol

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dan homogenitas kedua kelompok tersebut, apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan nilai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (X) diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional seperti biasa yang dilakukan guru sebelumnya. Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda dan materi yang sama sebanyak tiga kali pertemuan, sesuai dengan alokasi waktu untuk materi pembelajaran membaca pemahaman.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menghindari terjadi bias dalam penelitian ini, kegiatan penelitian yang dimulai dari kegiatan uji coba tes, *pretest*, perlakuan atau *treatment*, dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa tidak diberitahukan bahwa kegiatan ini adalah dalam rangka penelitian, sehingga kegiatan penelitian berjalan sebagai mana proses pembelajaran biasa.

Setelah pembelajaran selesai dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca. Masing-masing kelompok dilakukan tes dengan soal yang sama.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, persiapan dan pelaksanaan. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Membuat persiapan mengajar atau rencana pembelajaran (RPP).
- b. Membuat alat pengumpul data berupa tes membaca pemahaman.
- c. Menyusun format observasi.
- d. Melakukan analisis item yang terdiri dari: pengujian tingkat kesukaran, daya pembeda soal, validitas dan reliabilitas instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan desain penelitian, langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Melaksanakan *pretest*, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran untuk kelas eksperimen dan pembelajaran biasa (konvensional) untuk kelas kontrol.
- c. Melaksanakan observasi untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R dari awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Melaksanakan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar (pemahaman siswa)
- e. Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, sehingga masalah dan pertanyaan penelitian terjawab dan memperoleh kesimpulan.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

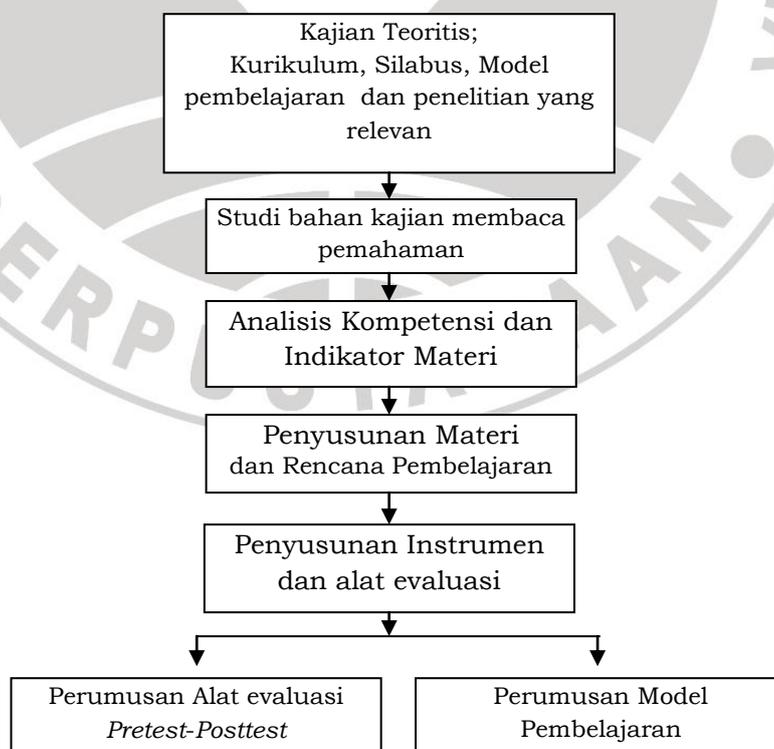
Alur penelitian dimulai dari analisis kurikulum, penyusunan instrumen sampai analisis data dan pengambilan kesimpulan seperti gambar 3.1.

E. Instrumen

Salah satu sarana yang sangat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikunto, 2005:101)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

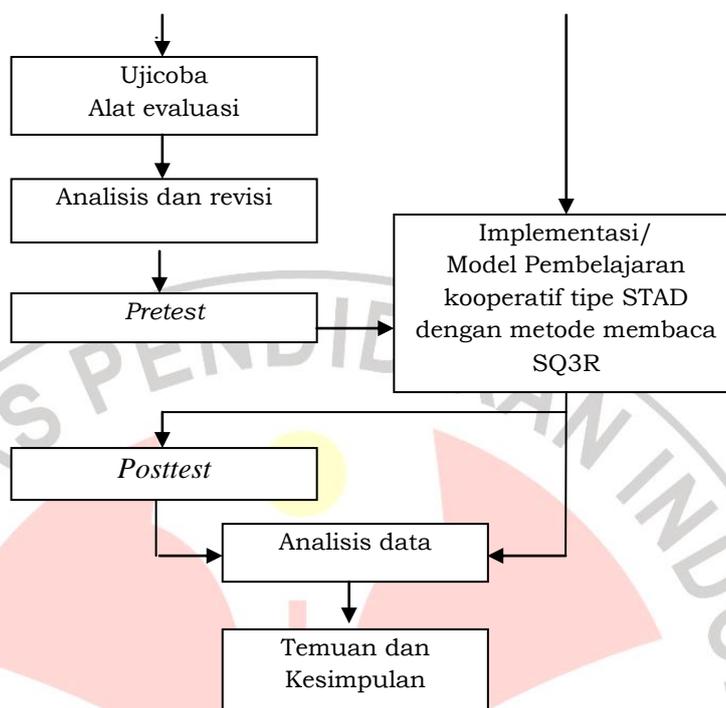
Gambar 3.1 Alur Penelitian Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Metode SQ3R.



Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



1. Test

Test terdiri dari *pretest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa setelah perlakuan (*treatment*).

Tes merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa (Sudjiono, 2001:66).

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pengetahuan dan pemahaman.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes pilihan ganda. Isi tes disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs kelas VII semester 2 tentang materi membaca pemahaman.

Tes sebagai instrumen pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
2. Tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami ujicoba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini menggunakan bentuk tes yang pertama, yaitu tes buatan peneliti sendiri, sebelum digunakan terlebih dahulu diuji tentang validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman bacaan (disingkat TPB). Penggunaan instrument tes dalam penelitian ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan Bloom (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997: 82) bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan kognisi. Pengukuran kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognisi tersebut bisa dilakukan melalui tes.

Instrumen TPB ini digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII MTs Al-Inayah Kota Bandung. Tes pemahaman tersebut terdiri atas wacana yang diikuti oleh soal pilihan ganda dengan jumlah pilihan jawaban empat butir.

Instrumen yang digunakan memuat aspek yang ingin diukur tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan instrument TPB dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kesulitan kognitif. Ranah kognisi

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Harjasujana dan Mulyati merupakan alternative yang baik untuk menjadi landasan pembuatan tes pemahaman bacaan dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam instrument tersebut berupa pertanyaan ingatan (K1), terjemahan (K2), interpretasi (K3), aplikasi (K4), dan analisis (K5), sedangkan untuk sistesis (K6), dan evaluative (K7) tidak digunakan dalam TPB pada penelitian ini.

Selain memiliki tingkat pemahaman yang terlalu tinggi dan sulit untuk subjek penelitian yang masih kelas VII MTs, tidak digunakannya kedua jenjang tersebut memiliki alasan lain. Pertanyaan yang bersifat sintesis memberi kesempatan kepada pembaca untuk berpikir secara bebas kontrol dan memungkinkan setiap orang untuk memberikan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kognitif sintesis masing-masing. Oleh karena itu, jenjang sintesis lebih tepat disajikan dalam bentuk soal esai daripada bentuk pilihan ganda. Jadi, jenjang sintesis tidak digunakan dalam instrument penelitian ini, karena instrument yang digunakan berupa pilihan ganda.

Begitu pun halnya dengan jenjang evaluasi (K7) tidak digunakan dalam instrument penelitian ini karena untuk menjawab pertanyaan evaluative, disamping memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang masalah yang bersangkutan, juga memerlukan pengetahuan dan wawasan lain yang luas. Pada tingkat ini, kerja kognisi yang dituntut dari pembaca lebih tinggi lagi. Bentuk tes yang lebih cocok untuk mengukur tingkat evaluasi adalah esai, sebab bentuk tes

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini memungkinkan siswa untuk berpikir dan bernalar secara aktif-kreatif (Wahab, 2010).

Adapun instrument Tes Pemahaman Bacaan dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi tes seperti pada tabel 3.3. Sedangkan isi TPB disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII semester 2 tentang materi membaca pemahaman, seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Bacaan

NO. TPB	Jenjang Kesulitan Kognitif dan Nomor Pertanyaan					Jumlah Soal
	K1	K2	K3	K4	K5	
TPB I	7, 8	4, 5	6, 9	10	1, 2, 3	10
TPB II	9, 10	1, 2	7, 8	6	3, 4, 5	10
TPB III	6, 7	3, 4	1, 2	5	8, 9, 10	10
JUMLAH						30

Keterangan:

- TPB : tes pemahaman bacaan
 K1 : aspek ingatan
 K2 : aspek terjemahan
 K3 : aspek interpretasi
 K4 : aspek aplikasi
 K5 : aspek analisis

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 di atas, jumlah soal pada masing-masing TPB adalah sepuluh. Jadi, jumlah soal seluruhnya yang diujikan adalah 30 soal. Penentuan jumlah instrument tersebut didasarkan kebutuhan untuk lebih memberi ruang dan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognisinya terutama kemampuan analisis. Oleh karena itu, jumlah soal kemampuan analisis (K5) jumlahnya lebih banyak dibandingkan soal yang lainnya.

Tabel 3.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Semester 2 Tingkat SMP/MTs

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca
15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen tes kemampuan membaca digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan membaca. Instrumen kemampuan membaca ini berbentuk pilihan ganda dan uraian. Instrumen tes ini telah disesuaikan dengan indikator dalam pembelajaran membaca yang tentunya juga sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca. Instrumen tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi.

Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan pengujian terhadap instrument. Pengujian instrument yang dilaksanakan yaitu uji keterbacaan wacana, validasi, dan realibilitas. Untuk lebih jelasnya, uji instrument tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1) Uji Keterbacaan Wacana

Wacana yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga wacana yaitu wacana TPB I yang berjudul *Sri Sultan Hamengku Buwono IX*, wacana TPB II yang berjudul *Menoleh ke Laut*, dan wacana TPB III yang berjudul *Untuk Pak Guru*.

Sebelum digunakan, ketiga wacana tersebut diuji keterbacaannya . Tingkat keterbacaan diukur dengan formula keterbacaan. Formula keterbacaan grafik Fry dan grafik Raygor merupakan dua alat keterbacaan yang dianggap praktis dan mudah penggunaannya. Untuk menguji keterbacaan wacana dalam penelitian ini,

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penulis menggunakan formula keterbacaan grafik Fry. Harjasujana dan Mulyati (1997) memberikan lima petunjuk langkah-langkah penggunaan Grafik Fry, yaitu:

- 1) memilih penggalan yang *representative* dan wacana yang hendak diukur keterbacaannya tersebut dengan mengambil seratus buah kata dari wacana tersebut;
- 2) menghitung jumlah kalimat dari seratus buah kata tersebut hingga perpuluhan yang terdekat;
- 3) menghitung jumlah suku kata dari wacana sampel yang seratus buah kata tersebut;
- 4) memperhatikan grafik Fry. Kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata. Data yang diperoleh dari langkah kedua dan ketiga diplot ke dalam grafik untuk mencari titik temunya. Pertemuan antara baris vertical (jumlah suku kata) dan baris horizontal (jumlah kalimat) menunjukkan tingkat-tingkat kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih tersebut. Jika persilangannya terletak pada daerah gelap atau yang diarsir, makawacana tersebut dinyatakan tidak absah.
- 5) tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Penyimpangan mungkin terjadi, baik ke atas maupun ke bawah. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah atau dikurangi satu tingkat.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masih menurut Harjasujana dan Mulyati (1997), Grafik Fry tidak bisa digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Indonesia kecuali dilakukan pemodifikasian terhadap instrument tersebut. Menurut Harjasujana dan Mulyati, kelima langkah penggunaan Grafik Fry harus ditambah satu langkah lagi agar dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Indonesia, yakni memperkalikan hasil penghitungan suku kata dengan angka 0,6. Angka tersebut diperoleh dari hasil penelitian Harjasujana yang memperoleh bukti bahwa perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dengan jumlah suku kata bahasa Indonesia itu 6:10 (enam suku kata dalam bahasa Inggris itu sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia).

Berdasarkan langkah-langkah uji keterbacaan menggunakan Grafik Fry tersebut, berikut dipaparkan hasil uji keterbacaan wacana TPB I, II, dan III.

1) Uji Keterbacaan wacana I

Berikut penggalan wacana I yang berjudul *Sri Sultan Hamengku Buwono IX* yang berjumlah seratus kata.

a) Jumlah Kata:

Ia (1), belajar (2), hukum (3), tata (4), negara (5), di (6), Belanda, (7), tapi (8), tidak (9), selesai (10), karena (11), dipanggil (12), pulang (13), oleh (14), ayahandanya. (15), Sewaktu (16), tiba (17), di (18), Batavia (19), ia (20), menerima (21), keris (22), Joko (23), Piturun (24), dari (25), Sultan (26), Hamengku (27), Buwono (28), VIII, (29), ayahnya. (30), Ini (31), merupakan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(32), petunjuk (33), bahwa (34), ia (35), kelak (36), akan (37), menjadi (38), raja, (39), menggantikan (40), ayahnya.(41)

Setibanya (42), di (43), Yogyakarta, (44), Sultan (45), Hamengku (46), Buwono (47), VIII (48), masuk (49), rumah (50), sakit (51), karena (52), penyakit (53), gulanya, (54), dan (55), tidak (56), lama (57), kemudian (58), meninggal (59), dunia. (60), Dorodjatun, (61), lalu (62), diangkat (63), menjadi (64), pengganti, (65), sebagai (66), raja (67), kesultanan (68), Ngayogyakarta (69), Hadiningrat, (70), pada (71), tanggal (72), 18 (73), Maret (74), 1940. (75)

Saat (76), ia (77), menjadi (78), raja, (79), Indonesia (80), sudah (81), dijajah (82), Belanda. (83), Waktu (84), itu (85), Belanda (86), sering (87), memaksakan (88), perjanjian (89) yang (90), merugikan (91), pihak (92), keratin (93), dan (94), rakyat (95), banyak. (96), Saat (97), Indonesia (98), dijajah (99), Jepang, (100)

b) Jumlah Suku Kata

Ia (1), belajar (3), hukum (2), tata (2), negara (3), di (1), Belanda, (3), tapi (2), tidak (2), selesai (3), karena (3), dipanggil (3), pulang (2), oleh (2), ayahandanya. (5), Sewaktu (3), tiba (2), di (1), Batavia (3), ia (1), menerima (4), keris (2), Joko (2), Piturun (3), dari (2), Sultan (2), Hamengku (3), Buwono (3), VIII, (1), ayahnya. (3), Ini (2), merupakan (4), petunjuk (3), bahwa (2), ia (1), kelak (2), akan (2), menjadi (3), raja, (2), menggantikan (4), ayahnya. (3)

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setibanya (4), di (1), Yogyakarta, (4), Sultan (2), Hamengku (3), Buwono (3), VIII (1), masuk (2), rumah (2), sakit (2), karena (3), penyakit (3), gulanya, (3), dan (1), tidak (2), lama (2), kemudian (4), meninggal (3), dunia. (2), Dorodjatun, (4), lalu (2), diangkat (3), menjadi (3), pengganti, (3), sebagai (3), raja (2), kesultanan (4), Ngayogyakarta (5), Hadiningrat, (4), pada (2), tanggal (2), 18 (1), Maret (2), 1940. (1)

Saat (2), ia (1), menjadi (3), raja, (2), Indonesia (4), sudah (2), dijajah (3), Belanda. (3), Waktu (2), itu (2), Belanda (3), sering (2), memaksakan (4), perjanjian (4), yang (1), merugikan (4), pihak (2), keraton (3), dan (1), rakyat (2), banyak. (2), Saat (2), Indonesia (4), dijajah (3), Jepang, (2) = **(251 suku kata)**

c) Hasil Pengujian

Judul wacana : *Sri Sultan Hamengku Buwono IX*, jumlah kalimat dalam 100 kata sebanyak 7,44 kalimat, jumlah suku kata dalam 100 kata sebanyak 251 suku kata. Hasil kali jumlah suku kata dengan 0,6 adalah $251 \times 0,6 = 150,6$. Pertemuan antara jumlah kalimat dan suku kata pada Grafik Fry menunjukkan tingkat : $8 - 1 = 7$. Dengan demikian, wacana TPB I dengan judul *Sri Sultan Hamengku Buwono IX* cocok untuk siswa kelas VII.

2) Uji Keterbacaan wacana II

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut penggalan wacana II yang berjudul *Menoleh ke Laut* yang berjumlah seratus kata.

a) Jumlah Kata :

Para (1), nelayan (2), itu (3), hanya (4), bergumul (5), dengan (6), laut. (7),
Sesungguhnya, (8), mereka (9), benar- (10), benar (11), memiliki (12), akses (13),
pada (14), kekayaan (15), laut. (16), Kapasitas (17), teknologi (18), yang (19), ada
(20), pada (21), mereka (22), jauh (23), dari (24), memadai. (25), Jika (26),
Indonesia (27), mencatat, (28), produksi (29) ikan (30), laut (31), 4,4 (32), juta
(33), ton, (34), sebagian (35), dijarah (36), oleh (37), kapal- (38), kapal (39), milik
(40), cukong (41), asing (42), yang (43), beroperasi (44), dengan (45), bendera
(46), Merah (47), Putih. (48), Andai (49), saja (50), kapal (51), –kapal (52),
durjana (53), itu (54), dapat (55), kita (56), halau (57), dan (58), nelayan (59),
nasional (60), diberdayakan, (61), masih (62), ada (63), dua (64), juta (65), ton
(66), ikan (67), segar (68), lagi (69), yang (70), dapat (71), kita (72), panen (73),
setiap (74), tahun. (75)

Minimnya (76), kapasitas (77), teknologi (78), yang (79), dimiliki (80),
nelayan (81), dan (82), juragan (83), -juragannya, (84), kadang (85), membuat
(86), mereka (87), zalim. (88), Mereka (89), menggarap (90), harta (91), usaka
(92), itu (93), dengan (94), cara (95), -cara (96), teroris: (97), bom. (98), Natrium
(99), klorat (100)

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b) Suku Kata

Para (2), nelayan (3), itu (2), hanya (2), bergumul (3), dengan (2), laut. (2),
 Sesungguhnya, (4), mereka (3), benar- (2), benar (2), memiliki (4), akses (2), pada
 (2), kekayaan (4), laut. (2), Kapasitas (4), teknologi (4), yang (1), ada (2), pada
 (2), mereka (3), jauh (2), dari (2), memadai. (3), Jika (2), Indonesia (4), mencatat,
 (3), produksi (3), ikan (2), laut (2), 4,4 (1), juta (2), ton, (1), sebagian (4), dijarah
 (3), oleh (2), kapal-(2), kapal (2), milik (2), cukong (2), asing (2), yang (1),
 beroperasi (5), dengan (2), bendera (3), Merah (2), Putih. (2), Andai (2), saja (2),
 kapal (2), –kapal (2), durjana (3), itu (2), dapat (2), kita (2), halau (2), dan (1),
 nelayan (3), nasional (3), diberdayakan, (5), masih (2), ada (2), dua (2), juta (2),
 ton (1), ikan (2), segar (2), lagi (2), yang (1), dapat (2), kita (2), panen (2), setiap
 (3), tahun. (2)

Minimnya (3), kapasitas (4), teknologi (4), yang (1), dimiliki (4), nelayan
 (3), dan (1), juragan (3) -juragannya, (4), kadang (2), membuat (3), mereka (3),
 zalim. (2), Mereka (3), menggarap (3), harta (2), pusaka (3), itu (2), dengan (2),
 cara (2),-cara (2), teroris: (3), bom. (1) Natrium (2), klorat (2) = (**240 suku kata**).

c) Hasil Pengujian

Judul wacana : *Menoleh ke Laut*, jumlah kalimat dalam 100 kata sebanyak
 6,57 kalimat, jumlah suku kata dalam 100 kata sebanyak 240 suku kata. Hasil kali
 jumlah suku kata dengan 0,6 : $240 \times 0,6 = 144$. Pertemuan antara jumlah kalimat

Pariyal, 2012

**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan
 Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :**

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan suku kata pada Grafik Fry menunjukkan tingkat : 7. Dengan demikian, wacana II dengan judul *Menoleh ke Laut* cocok untuk siswa kelas VII.

3) Uji Keterbacaan wacana III

Berikut penggalan wacana III yang berjudul *Untuk Pak Guru* yang berjumlah seratus kata.

a) Jumlah Kata:

Bondan (1), dan (2), Parto (3), diterima (4), dengan (5), baik (6), oleh (7), Pak (8), Joko.(9), Juga (10), beliau (11), mengucapkan (12), terima (13), kasih (14), atas (15), oleh (16), -olehnya. (17), Namun (18), sebentar (19), kemudian, (20), datang (21), lagi (22), rombongan (23), murid (24), yang (25), lain (26), yang (27), juga (28), mau (29), menjenguk (30), Pak (31), Joko. (32), Di (33), antar (34), oleh (35), seorang (36), Ibu (37), Guru, (38), teman (39), Pak (40), Joko, (41), sebagai (42), wakil (43), dari (44), sekolah. (45), Terpaksa (46), Pak (47), Joko (48), menggelar (49), sejumlah (50), tikar (51), untuk (52), menerima (53), kehadiran (54), tamu (55), -tamu (56), kecil, (57), muridnya (58), itu. (59), Karena, (60), tempat (61), duduk (62), tidak (63), mencukupi, (64), mereka (65), semua (66), akhirnya (67), duduk (68), melingkar (69), di (70), tikar. (71), Semua (72), bawaan (73), murid (74), -murid, (75), sengaja (76), ditaruh (77), di (78), tengah (79), -tengah (80), oleh (81), Pak (82), Joko, (83), persis (84), orang (85), mau (86), bancaan. (87)

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

" Sebelumnya (88), saya (89), panjatkan (90), puji (91), syukur (92), kehadirat (93), Tuhan (94), Yang (95), Maha (96), Esa," (97), demikian (98), Pak (99), Joko (100)

b) Jumlah Suku Kata:

Bondan (2), dan (1), Parto (2), diterima (4), dengan (2), baik (2), oleh (2), Pak (1), Joko.(2), Juga (2), beliau (3), mengucapkan (4), terima (3), kasih (2), atas (2), oleh (2), -olehnya. (3), Namun (2), sebentar (3), kemudian, (4), datang (2), lagi (2), rombongan (3), murid (2), yang (1), lain (2), yang (1), juga (2), mau (2), menjenguk (3), Pak (1), Joko. (2), Di (1), antar (2), oleh (2), seorang (3), Ibu (2), Guru, (2), teman (2), Pak (1), Joko, (2), sebagai (3), wakil (2), dari (2), sekolah. (3), Terpaksa (3), Pak (1), Joko (2), menggelar (3), sejumlah (3), tikar (2), untuk (2), menerima (4), kehadiran (4), tamu (2), -tamu (2), kecil, (2), muridnya (3), itu. (2), Karena, (3), tempat (2), duduk (2), tidak (2), mencukupi, (4), mereka (3), semua (3), akhirnya (3), duduk (2), melingkar (3), di (1), tikar. (2), Semua (3), bawaan (3), murid (2), -murid, (2), sengaja (3), ditaruh (3), di (1), tengah (2), -tengah (2), oleh (2), Pak (1), Joko, (2), persis (2), orang (2), mau (2), bancaan. (3)

" Sebelumnya (4), saya (2), panjatkan (3), puji (2), syukur (2), kehadirat (4), Tuhan (2), Yang (1), Maha (2), Esa," (2), demikian (4), Pak (1), Joko (2) = **(229**

suku kata)

c) Hasil Pengujian

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Judul wacana : *Untuk Pak Guru*, jumlah Kalimat dalam 100 kata sebanyak 7,86, jumlah suku kata dalam 100 kata sebanyak 229 suku kata. Hasil kali jumlah suku kata dengan 0,6 adalah $229 \times 0,6 = 137,4$. Pertemuan antara jumlah kalimat dan suku kata pada Grafik Fry menunjukkan tingkat : $6 + 1 = 7$. Dengan demikian, wacana III dengan judul *Untuk Pak Guru* cocok untuk siswa kelas VII.

Dari uji keterbacaan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa wacana I yang berjudul *Sri Sultan Hamengku Buwono IX*, wacana II yang berjudul *Menoleh ke Laut*, dan wacana III yang berjudul *Untuk Pak Guru* dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang subjek penelitian kelas VII MTs.

2) Pengujian Validasi Tes

Menurut Anderson, dkk. dalam Arikunto (2003:65) menyatakan, “*A test is valid if it measures what it purpose to measure*” Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih.”

Arikunto (2003: 67) mengatakan bahwa “sebuah tes dikatakan validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Hal yang sama dikatakan oleh Sukmadinata (2009: 228) bahwa “suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur”.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil belajar membaca pemahaman dalam berbagai bentuk teks terdapat delapan aspek yang harus dipahami oleh siswa. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Aspek-aspek inilah yang hendak diukur ketercapaiannya dan merupakan data yang hendak diteliti atau diinginkan.

Dengan demikian setiap indikator kemampuan membaca pemahaman dalam berbagai bentuk teks telah memiliki validitas logis sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2003: 65) bahwa “validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran”. Hal ini terlihat pada instrumen tes bentuk uraian yang dibuat berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Sementara untuk instrumen tes pilihan ganda memenuhi validitas isi karena disusun berdasarkan indikator yang mengarah pada kompetensi dasar dan standar kompetensi sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2006: 67) bahwa sebuah tes dikatakan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Uji validitas dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan konsultasi dengan meminta pendapat ahli (*judgment expert*) kepada dua orang dosen pembimbing yaitu, Dr. H. Azis Mahfuddin, M.Pd selaku pembimbing I, dan Dr. H. Dinn Wahyudin, M.A. selaku pembimbing II dan guru bahasa Indonesia MTs. Al-Inayah Kota Bandung yaitu, Hj. Siti Munawaroh, S.S. Selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VII B yang tidak terpilih sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. Kegiatan uji coba ini dimulai dengan memberikan penjelasan kepada peserta tes tentang tata cara menjawab soal tes dan peserta tes menyatakan siap untuk melakukan tes. Kemudian peneliti membagikan lembaran soal dan lembaran jawaban kepada peserta tes. Setelah seluruh peserta tes selesai melakukan tugasnya, barulah peneliti mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban tersebut. Lembar jawaban ini merupakan data soal tes yang siap diolah untuk menentukan realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan software ANATES versi 4.0.9

3) Pengujian Reliabilitas

Selain validitas sebuah tes juga perlu uji reliabilitas. Sebagaimana Anderson dkk. (Arikunto, 2003: 87) menyatakan bahwa “persyaratan bagi sebuah tes yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Validitas ini penting dan reliabilitas

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

itu perlu karena menyokong terbentuknya validitas. Lebih lanjut dikatakan bahwa sebuah tes yang valid biasanya reliabel.”

Sukmadinata (2009: 229) menyatakan bahwa” reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.” Hal sama dikatakan oleh Arikunto (2006 : 86) bahwa” reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Lebih lanjut dikatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dengan demikian suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen itu digunakan mengukur aspek yang diukur tentunya ditandai dengan ketetapan hasil.

Standar yang digunakan untuk menentukan tingkat realibilitas tiap butir soal tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kategori Realibilitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 \leq r_{ii} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{ii} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{ii} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	Rendah
$R_{ii} < 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan hasil olahan ANATES, instrumen yang diujicobakan diketahui memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,69 (lihat lampiran 5b) bila dikonversikan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2003: 210)

Berdasarkan hasil pengolahan ANATES (lihat lampiran 5) diketahui bahwa soal TPB memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi seperti tabel berikut:

Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal

No	Nomor Soal TPB	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	I 1	32	86.49	Mudah
2	2	5	13.51	Sukar
3	3	4	10.81	Sukar
4	4	31	83.78	Mudah
5	5	35	94.59	Mudah
6	6	20	54.05	Sedang
7	7	36	97.30	Mudah
8	8	24	64.86	Sedang
9	9	31	83.78	Mudah
10	10	14	37.84	Sedang
11	II 1	8	21.62	Sukar
12	2	21	56.76	Sedang
13	3	20	54.05	Sedang
14	4	33	89.19	Mudah
15	5	15	40.54	Sedang
16	6	23	62.16	Sedang
17	7	28	75.68	Mudah
18	8	25	67.57	Sedang
19	9	34	91.89	Mudah

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

20		10	35	94.59	Mudah
21	III	1	17	45.95	Sedang
22		2	15	40.54	Sedang
23		3	27	72.97	Mudah
24		4	30	81.08	Mudah
25		5	26	70.27	Mudah
26		6	36	97.30	Mudah
27		7	17	45.95	Sedang
28		8	28	75.68	Mudah
29		9	4	10.81	Sukar
30		10	11	29.73	Sukar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- a) Soal yang memiliki indeks antara 0,00 sampai 0,30 (klasifikasi sukar) sebanyak lima soal yaitu: nomor 2, 3, 11, 29, dan 30.
- b) Soal yang memiliki indeks antara 0,30 sampai 0,70 (klasifikasi sedang) sebanyak sebelas soal yaitu: nomor 6, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 21, 22, dan 27.
- c) Soal yang memiliki indeks antara 0,70 sampai 1,00 (klasifikasi mudah) sebanyak empat belas soal yaitu: nomor 1, 4, 5, 7, 9, 14, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, dan 28.

5) Daya Pembeda

Arikunto (2003: 211) menjelaskan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).” Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disebut indeks diskriminasi yang disingkat **D** (d besar). Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.

Menurut Arikunto (2003: 218), klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan hasil pengolahan ANATES (lihat lampiran 5b) diketahui bahwa soal TPB memiliki indeks diskriminasi yang beragam seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Daya Pembeda Soal

No	Nomor Soal TPB	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Klasifikasi	Ket.
1	I 1	8	7	1	10.00	jelek	digunakan
2	2	2	0	2	20.00	cukup	digunakan
3	3	1	1	0	0.00	jelek	digunakan
4	4	10	4	3	30.00	cukup	digunakan
5	5	10	8	2	20.00	cukup	digunakan
6	6	8	5	3	30.00	cukup	digunakan
7	7	10	9	1	10.00	jelek	digunakan
8	8	10	5	5	50.00	baik	digunakan
9	9	9	8	1	10.00	jelek	digunakan
10	10	4	3	1	10.00	jelek	digunakan
11	II 1	2	1	1	10.00	jelek	digunakan
12	2	7	2	5	50.00	baik	digunakan
13	3	9	5	4	40.00	baik	digunakan
14	4	10	7	3	30.00	cukup	digunakan

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

15	5	4	4	0	0.00	jelek	digunakan	
16	6	9	3	6	60.00	baik	digunakan	
17	7	9	6	3	30.00	cukup	digunakan	
18	8	9	5	4	40.00	baik	digunakan	
19	9	10	7	3	30.00	cukup	digunakan	
20	10	10	8	2	20.00	cukup	digunakan	
21	III	1	9	2	7	70.00	baik sekali	digunakan
22		2	6	3	3	30.00	cukup	digunakan
23		3	10	2	8	80.00	baik sekali	digunakan
24		4	7	8	-1	-10.00	negatif	diganti
25		5	10	2	8	80.00	baik sekali	digunakan
26		6	10	9	1	10.00	jelek	digunakan
27		7	3	3	0	0.00	jelek	digunakan
28		8	10	7	3	30.00	cukup	digunakan
29		9	3	0	3	30.00	cukup	digunakan
30		10	6	3	3	30.00	cukup	digunakan

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi daya pembeda soal TPB adalah sebagai berikut:

- a) Klasifikasi baik sekali (*excellent*) sebanyak tiga soal yaitu: nomor 21, 23, dan 25.
- b) Klasifikasi baik (*good*) sebanyak lima soal yaitu: nomor 8, 12, 13, 16, dan 18.
- c) Klasifikasi cukup (*satisfactory*) sebanyak dua belas soal yaitu: nomor 2, 4, 5, 6, 14, 17, 19, 20, 22, 28, 29, dan 30.
- d) Klasifikasi jelek (*poor*) sebanyak sembilan soal yaitu: nomor 1, 3, 7, 9, 10, 11, 15, 26, dan 27.
- e) Klasifikasi negatif sebanyak satu soal yaitu: nomor 24.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk soal yang berklasifikasi negatif harus dibuang atau diganti (Arikunto, 2011: 218), sedangkan soal yang berklasifikasi baik sekali, baik, cukup, dan jelek dapat digunakan dalam tes pemahaman bacaan.

2. Observasi

“Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2009: 220). Dengan demikian observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai peristiwa yang terjadi berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat mencatat secara teliti dan runtut, berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Secara khusus, observasi dilakukan untuk mencermati beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan akhir kegiatan pembelajaran, (2) kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, (3) penerapan komponen pengalaman dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis. Menurut Furqon (1997:15), ”yang perlu ditekankan adalah bahwa

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teknik statistik harus diperlakukan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian, bukan sebagai pengganti kemampuan dan kearifan peneliti.” Beberapa implikasi dari pernyataan tersebut adalah : (1) analisis data harus mengacu kepada masalah penelitian dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah itu. Jadi ketepatan analisis data tidak dinilai dari kecanggihan teknik statistik yang digunakan, melainkan kepada apakah informasi yang dihasilkan sesuai dan cukup memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis; (2) Peneliti tidak menggantungkan diri secara buta kepada angka atau koefisien yang diperoleh dari penggunaan teknik statistik. Alih-alih, angka atau hasil analisis statistik harus digunakan untuk membantu memahami data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti dapat saja meragukan hasil analisis data, jika memang tidak sesuai dengan kerangka berfikir dan teori yang digunakan.

Menurut Creswell (1994 :153-154), analisis data hasil penelitian dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, seperti : (1) mencatat seluruh informasi dan atau data yang masuk, (2) meneliti, barangkali ada jawaban yang bias, (3) melakukan analisis deskriptif dari semua variabel penelitian, seperti menentukan kecenderungan rerata (*means*), rentangan (*ranges*) dan simpangan baku (*standar deviation*), (4) menghubungkan keterkaitan antara variabel independent dengan variabel dependent melalui analisis faktor, dan (5) membandingkan keterkaitan antara variabel dan jawaban pertanyaan penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian eksperimen, senantiasa menggunakan tipe analisis statistik. Ada beberapa tipe prosedur analisis statistik dalam penelitian eksperimen, yaitu (1) perhitungan statistik deskriptif, yaitu untuk pengukuran pretest dan posttest, seperti rerata (*means*), simpangan baku (*standart deviation*), serta rentangan (*ranges*); (2) Statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis seperti t-test. Statistik nonparametrik juga digunakan, terutama untuk mengukur distribusi normal; dan (3) data hasil penelitian dan keterkaitannya dapat juga dibuat dalam tampilan grafis, yang menggunakan absis dan ordinat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: (1) deskripsi data, (2) uji prasyarat, dan (3) uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Data yang telah dikumpulkan, berupa hasil *pretes*, *postest* dan *gain* kelompok kontrol dan eksperimen akan dideskripsikan untuk memperoleh informasi mengenai nilai *mean*, *median*, *standar deviasi*, nilai terendah, nilai tertinggi, *range*, *skewness*, dan *kurtosis*.

2. Uji Prasyarat

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel melalui perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menganalisis normalitas data, disamping dengan membandingkan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* (Santoso, 2005:204), juga dapat menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dan juga dengan gambar *Normal Probability Plot* dengan analisis SPSS versi 16.0.

Untuk menganalisis normalitas data, dilakukan dengan cara membandingkan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*. Dengan ketentuan bahwa apabila perbandingan nilai skewnees dengan standar error skewness dan perbandingan nilai kurtosis dengan standar error kurtosis berada di antara -2 dan 2 atau $-2 < x < 2$. Untuk menganalisa normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan jika nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas Data

Untuk melakukan uji homogenitas *varians* data digunakan analisis *Lavene's Test* yang menyatu pada uji rata-rata atau *independent sample test* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 Dari hasil pengolahan data dengan SPSS versi 16.0 akan muncul Tabel *Independent Samples Test*. Jika

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

probabilitas dalam tabel *Test of Homogeneity of variances* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima, artinya *varians* dari sampel adalah sama.

3. Uji Hipotesis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode *Quasi Ekperimental* model *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam model ini terdapat tiga kali analisis, pertama menguji perbedaan pemahaman awal siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisisnya menggunakan SPSS versi 16.0. Analisis ini mempunyai asumsi bahwa kedua kelompok homogen dan memiliki *varians* yang sama. Diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Analisis yang kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R dengan model pembelajaran konvensional. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah menggunakan analisis Uji-t (*Independent Sample Test*), menggunakan Program SPSS versi 16.0. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran diuji dengan *Paired Samples t-test* dan dihitung dengan rumus *indeks gain* (gain ternormalisasi) dari Meltzer dalam Putra (2008: 114), sebagai berikut:

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$g = \frac{\text{skorpostes} - \text{skorpretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Kriteria indeks gains (g) berpedoman pada standar dari Hake dalam Putra (2008: 114) yaitu:

$g > 0.7$: tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$: sedang
$g \leq 0.3$: rendah

Analisis ketiga adalah untuk membuktikan asumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Untuk membuktikan asumsi tersebut adalah dengan membandingkan *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen dengan *gain* kelompok kontrol. Analisis ini juga menggunakan uji-t (*independent sample test*).

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu